

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai pembentukan portofolio optimal dengan pendekatan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dalam model Indeks Tunggal yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Terdapat delapan saham yang membentuk portofolio optimal yaitu saham PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), PT Vale Indonesia Tbk (INCO), PT United Tractors Tbk (UNTR), PT Jasa Marga Tbk (JSMR), PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Adaro Energy Tbk (ADRO), dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR).
2. Proporsi dana untuk portofolio optimal dari masing-masing saham adalah 32.19% saham PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), 10.79% saham PT Vale Indonesia Tbk (INCO), 13.68% saham PT United Tractors Tbk (UNTR), 10.04% saham PT Jasa Marga Tbk (JSMR), 6.16% saham PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), 19.79% saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), 4.39% saham PT Adaro Energy Tbk (ADRO), dan 2.96% saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR).
3. Dari perhitungan *Value at Risk* (VaR) portofolio optimal dengan metode simulasi Monte Carlo yang dilakukan dengan 50 kali ulangan, menghasilkan rata - rata nilai *Value at Risk* (VaR) sebesar Rp 12.517.000. Ini berarti dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dalam periode waktu

satu hari, kerugian yang akan diderita tidak akan melebihi Rp 12.517.000 setelah tanggal 31 Januari 2018.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan *Arbitrage Pricing Theory* (APT) dalam pembentukan portofolio optimal, dimana perhitungan *return* saham tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan pasar, tetapi oleh faktor-faktor yang lain. Sehingga penentuan portofolio dapat dilakukan dengan banyak faktor. Serta memperluas pembahasan pada sekuritas lain seperti obligasi, deposito, dan sebagainya.

